

## **BAB III**

### **METODLOGI PENEITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2010;147), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2010;7) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Jadi metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data berupa angka dengan menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa.

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan “ Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, *Return On Assets* Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur sub sektor food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu Variabel Bebas (Variabel Independent) dan Variabel Terikat (Variabel Dependent).

### 3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Variabel ini memengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen dari adalah *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), Konservatisme Akuntansi ( $X_2$ ), dan *Return On Assets* ( $X_3$ ).

### 3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Untuk lebih jelasnya, dari definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat berikut ini :

#### 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate governace* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara

berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini menurut Wahidahwati (2010) dalam Pujiati (2017) *good corporate governance* diukur dengan menggunakan 4 proksi yaitu dewan komisaris, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan institusional..

### **1. Board Of Commisioner / Dewan Komisaris (45%)**

Merupakan salah satu fungsi kontrol yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi.

#### **a. COM \_SIZE (Size Of Commisioner)**

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
11	10

**b. COM\_IND (Independent Commisioner)**

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. %COM\_OWN (Ownership Commisioner)**

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**d. AUD (Big four)**

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan

audit. KAP besar (big four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

## **2. Audit Committee / Komite Audit (20%)**

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) (Pujiati, 2013). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### **a. AUD\_SIZE (Size of Audit Committee)**

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
11	10

**b. AUD\_IND (*Independent Audit Committee*)**

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel (Pujiati,2013)

Range	Score
0-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. *Finexpert***

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**3. Management / Manajemen (20%)**

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

**a. DIR\_SIZE**

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
11	10

**b. M\_OWN (*Managerial Ownership*)**

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. *Family Relations***

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

#### 4. *Shareholder / Pemegang Saham (15%)*

INST\_OWNS (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan Institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Dari indikator – indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$$

#### 2. **Konservatisme akuntansi**

Konservatisme akuntansi adalah kebijakan akuntansi yang mengurangi laba ketika mendapatkan bad news, akan tetapi tidak menambah laba ketika mendapatkan good news. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan adalah praktik menurunkan laba dan aset bersih dalam menanggapi kabar buruk namun tidak menaikkan laba dan aset dalam menanggapi kabar baik. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak informasi laporan keuangan yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan adalah

faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di laporan keuangan perusahaan (Baharudin dan Wijayanti 2011). Hal ini yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Konservatisme dapat diukur dengan menggunakan accrual yaitu selisih antara net income dan cash flow. Net income yang digunakan adalah net income sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan cash flow yang digunakan adalah cash flow operasional. Berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{CONC it} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

CONC<sub>it</sub> : Tingkat konservatisme perusahaan I pada periode t

NI<sub>it</sub> : Net income sebelum extra ordinary item dikurangi depresiasi atau amortisasi

CFO<sub>it</sub> : Cash Flow dari kegiatan operasi

### 3. Return on Asset (ROA)

*Return on Assest* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang

digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus pengukuran roa adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### **4. Tax Avoidance / Penghindaran Pajak**

Pada umumnya ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, yang biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak. *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Untuk mengukur penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara *Effective Tax Rate* (ETR). *Tarif pajak effective* adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Tarif pajak efektif secara ringkas menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan. Selain itu, tarif pajak efektif juga menunjukkan respon dan dampak insentif pajak terhadap suatu perusahaan. Tarif pajak efektif (ETR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Untuk lebih jelasnya, dari definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Good Corporate Governance (X <sub>1</sub> )	Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas	<p><b>1. Board of Commisionaire (45%)</b></p> <p>a. Size of Commisionaire = <math>\Sigma</math> Dewan Komisaris</p> <p>b. Commisioner Independent</p> $= \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ <p>c. Ownership Commisioner</p> $= \frac{\text{saham dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>d. Audit (informasi KAP big four atau non big four) Ada/tidak</p>	Rasio

	perusahaan.		
		<p><b>2. Audit Committee (20%)</b></p> <p>a. Size of Audit = <math>\sum</math> komite audit</p> <p>b. Audit Independen</p> $\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$ <p>c. <i>Finexpert</i> (keahlian keuangan) Ada/tidak</p>	Rasio
		<p><b>3. Management (20%)</b></p> <p>a. Size of Directors = <math>\sum</math> Anggota Dewan Direksi</p> <p>b. Management Own =</p> $\frac{\text{Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>c. Family (ada tidaknya hubungan keluarga) Ada/tidak</p>	Rasio
		<p><b>4. Shareholder (15%)</b></p> <p>Institution Own</p> $\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi Lain}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Konservatis me Akuntansi	Praktik menurunka n laba dan aset bersih dalam merespon	<p><b>CONC it = Niit – CFOit</b></p> <p><b>Keterangan :</b></p> <p><b>CONC it</b> : Tingkat konservatisme perusahaan I pada periode t</p> <p><b>Niit</b>: Net income sebelum extra ordinary item dikurangi depresiasi atau amortisasi</p>	Rasio

	<p>kabar buruk, namun tidak menaikkan laba dan menaikkan aset bersih dalam merespon kabar baik</p>	<p><b>CFOit:</b> Cash Flow dari kegiatan operasi</p>	
<p><i>Return On Assets</i></p>	<p>ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.</p>	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>usaha untuk mengurangi</p>	<p>Effective Tax Rate</p>	<p>Rasio</p>

	,atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	
--	---	--	--

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada 2 data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan Sumber Data ada 2 yaitu data sekunder dan data primer. Dari sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan audit perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan audit tahunan) di Indonesia Stock Exchange (IDX) juga diakses langsung melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data sebagai keperluan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian dan didukung oleh literatur-literatur lain (Adliawan,2010;27). Data yang berhubungan dengan penelitian tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

### **3.5 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 18. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa yang ada di indonesia yang dianggap memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

#### **3.5.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:80) “ Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif.

Teknik penarikan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Beberapa kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI secara berturut – turut pada periode 2015,2016, dan 2017.
- Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditnya per 31 Desember 2015, 2016, 2017.

**Tabel 3.2**

**Seleksi Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor food and Beverages yang terdaftar di BEI 2015 – 2017.	18
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap per 31 Desember periode 2015-2017	(8)
3	Jumlah Perusahaan	10
4	Tahun Pengamatan Penelitian	3

5	Jumlah Sampel Total selama periode penelitian	30
---	---	----

Dengan jumlah populasi awal 18 perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan diperoleh 10 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 selama periode penelitian.

Daftar 10 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
<b>1</b>	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
<b>2</b>	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
<b>3</b>	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
<b>4</b>	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
<b>5</b>	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
<b>6</b>	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
<b>7</b>	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
<b>8</b>	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
<b>9</b>	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
<b>10</b>	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi terutama digunakan pada persamaan regresi berganda. Uji ini dimaksudkan sebagai alat untuk menguji apakah persamaan tersebut terbebas dari sifat-sifat multikorelasi dan heteroskedastisitas diantara variabel bebas dan variabel kontrol serta memastikan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari titik-titik pada grafik :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006;91) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi maka akan terjadi masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

- 1) Jika nilai Tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis :

1. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan, ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test).

**Tabel 3.4**

**Nilai Durbin – Watson**

<b>Nilai DW</b>	<b>Kesimpulan</b>
$dw < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL < dw < dU$	Tanpa ada kesimpulan
$dU < dw < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dw < 4-dL$	Tidak ada kesimpulan
$dw > 4-dL$	Ada autokorelasi negatif

## 2. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan terlebih dahulu penentuan model analisis. Hal ini disebabkan karena model analisis yang sesuai akan menentukan suatu pengujian hipotesis. Pada penelitian yang diajukan, penelitian ini menggunakan metode analisis berganda. Uji ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Koefisien konstanta

X1 = Good Corporate Governance

X2 = Konservatisme Akuntansi

X3 = Return On Asset

e = error atau variabel pengganggu

### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sebaliknya semakin

kecil nilai R square, maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

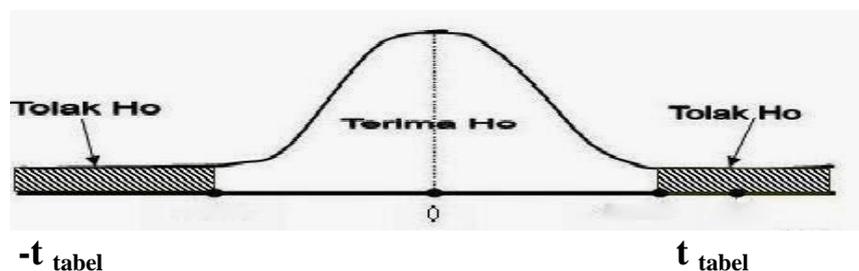
### b. Uji t test parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, mekanisme uji – t adalah sebagai berikut :

- 1) Bila  $t$  dihitung  $< t$  tabel , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak
- 2) Bila  $t$  dihitung  $> t$  tabel , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima

Sedangkan jika menggunakan uji probabilitas, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 3) Bila Probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak
- 4) Bila Probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.



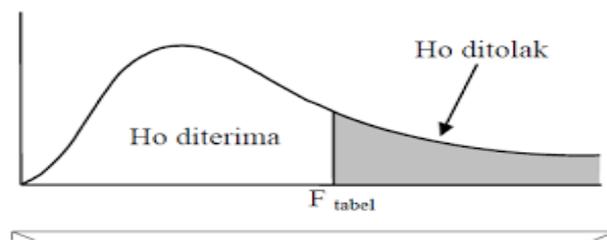
**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**

### c. Uji F test (Uji Simultan)

Uji Simultan digunakan untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali,2006;88). Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat bebas tertentu yaitu  $n-k-1$  dengan taraf nyata atau signifikan  $\alpha$  5 %.

- 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara sama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Bila Probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak
- 4) Bila Probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima



**Kurva Sistribusi Penerimaan / Penolakan Hipotesis Secara Simultan**